



News Title : Indonesia Akhirnya Punya Bursa Kripto, Kliring dan Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto

Media Name : Liputan6.com

Journalist : Pipit Ika Ramadhan

Publish Date : 20 July 2023

Tonality : Positive

News Page :

News Value : 0

Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)

Ads Value : 0

Section/Rubrication : Crypto

Topic : Bursa Kripto

Home » Crypto

Indonesia Akhirnya Punya Bursa Kripto, Kliring dan Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto

Pipit Ika Ramadhan

Dipublikasikan 20 Jul 2023, 18:00 WIB

Share 18



Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan, melalui Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko, mengumumkan bahwa Indonesia kini memiliki Bursa Kripto, Kliring, dan Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto.

Liputan6.com, Jakarta Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) akhirnya menetapkan pendirian bursa kripto. Ini tertuang dalam Keputusan Kepala Bappebti Nomor 01/BAPPEBTI/SP-EBK/07/2023 tertanggal 17 Juli 2023 tentang Penetapan Sebagai Bursa Berjangka Aset Kripto kepada PT Bursa Komoditi Nusantara. Selain itu, Bappebti juga menerbitkan Keputusan Kepala Bappebti Nomor 01/BAPPEBTI/SP-UBK/07/2023 tertanggal 17 Juli 2023 tentang Penetapan Sebagai Lembaga Kliring Berjangka untuk Penjaminan dan Penyelesaian Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto kepada PT Kliring Berjangka Indonesia.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Didid Noordiatmoko menyampaikan, penetapan bursa kripto sebagai salah satu proses panjang serta sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Hai lain yang juga diatur oleh Bappebti adalah Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto melalui Keputusan Kepala Bappebti Nomor 01/BAPPEBTI/SP-PTPAK/07/2023 tertanggal 20 Juli 2023 tentang Penetapan Sebagai Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto kepada PT Temnet Depository Indonesia.

"Pembentukan bursa, kliring, dan pengelola tempat penyimpanan aset kripto tersebut sebagai bukti pemerintah hadir dalam upaya menciptakan ekosistem perdagangan aset kripto yang wajar dan adil untuk menjamin kepastian hukum dan meningkatkan perlindungan bagi masyarakat sebagai pelanggan," tegas Didid.

Dia menjelaskan, pembentukan yang dilakukan pada masa transisi Undang-undang Pengembangan dan Pengaturan Sektor Keuangan (UU P2SK) difokuskan agar industri kripto Indonesia tetap berjalan dan terjaga dengan baik, serta mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian melalui penerimaan negara.

Penetapan sebagai bursa, kliring, dan pengelola tempat penyimpanan aset kripto tersebut mengacu pada Peraturan Bappebti Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka sebagaimana diubah dengan Peraturan Bappebti Nomor 10 Tahun 2019 dan Peraturan Bappebti Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto (Crypto Asset) di Bursa Berjangka sebagaimana diubah dengan Peraturan Bappebti Nomor 13 Tahun 2022.

2 dari 3 halaman

Kolaborasi



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko, di Kementerian Perdagangan, Kamis 14/5/2023. Didid memberikan update mengenai bursa berjangka CPO.

Dalam pengembangan dan pengaturan bursa, kliring, dan pengelola tempat penyimpanan aset kripto, Bappebti tidak bekerja sendiri. Bappebti membutuhkan kolaborasi dari kementerian/lembaga terkait, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Keuangan serta masyarakat luas. Ke depan, industri dan perdagangan kripto ini dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan industri.

"Perdagangan fisik aset kripto mengandung risiko yang cukup tinggi. Sesuai sifatnya, nilai aset kripto bisa mengalami peningkatan maupun penurunan nilai yang sangat drastis dalam waktu yang cepat. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang baik di masyarakat termasuk manfaat, potensi, dan risiko dari perdagangan aset kripto," jelas Kepala Bappebti.

Pembentukan Perdagangan Fisik Aset Kripto pada Juni 2023, tercatat penambahan pelanggan aset kripto sebanyak 14,8 ribu pelanggan. Hal ini menunjukkan minat masyarakat untuk berinvestasi di perdagangan aset kripto terus tumbuh.

Hingga Juni 2023, jumlah pelanggan aset kripto terdaftar sebanyak 17,54 juta pelanggan. Nilai transaksi perdagangan fisik aset kripto selama Juni 2023 tercatat sebesar Rp1,87 triliun atau naik 0,3 persen bila dibandingkan bulan sebelumnya. Adapun jenis aset kripto yang banyak ditransaksikan yaitu Tether (USDT), Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), Ripple (XRP) dan Binance Coin (BNB).

3 dari 3 halaman

Kinerja



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko, di Kementerian Perdagangan, Kamis 14/5/2023. Didid memberikan update mengenai bursa berjangka CPO.

Sedangkan, total nilai transaksi periode Januari-Juni 2023 tercatat sebesar Rp66,44 triliun atau turun 58,55 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Menurut Didid, penurunan nilai transaksi tersebut disebabkan antara lain karena pasar kripto global mengalami penurunan volume perdagangan, potensi krisis likuiditas rendah yang berdampak negatif pada stabilitas harga dan efisiensi pasar, serta tekanan jual melonjak yang menyebabkan harga aset kripto terkoreksi.

Kebijakan Federal Reserve Pemerintah Amerika Serikat terkait kenaikan suku bunga menyebabkan perubahan perilaku masyarakat dari yang sebelumnya memilih bertransaksi aset digital beralih ke tabungan.

Selain itu, saat ini masyarakat masih menunggu kebijakan pemerintah terkait UU P2SK. Namun demikian, dari sisi pemanfaatan teknologi blockchain, semakin banyak perusahaan seperti Meta, Google, dan Twitter yang mulai mengintegrasikan teknologi blockchain dalam kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa ke depan perkembangan perdagangan fisik aset kripto masih cukup menjanjikan," pungkas Didid.

* Fakta atau Hoaks? Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor Cek Fakta Liputan6.com 0811 8787 670 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.

BACA JUGA:

Memulai Juni 2023, Kapan Bursa Kripto Indonesia Meluncurkan?